

FORUM GEO ON DISCUSSION

**PRO KONTRA PUBLIKASI KARYA
ILMIAH SEBAGAI SYARAT
KELULUSAN**

Oleh:

Bambang Saeful Hadi
Jurusan Pend. Geografi

FIS UNY

Sumber
silang
pendapat
publikasi
karya ilmiah
sbg syarat
kelulusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Raya Jenderal Sudirman, Gedung D Lantai 10, Pintu 1
Senayan, Jakarta 10270

Telp. (021) 57946101, Fax. (021) 57946104

Laman : www.kemdiknas.dikti.go.id

Nomor : 152/E/T/2012

27 Januari 2012

Hal : Publikasi Karya Ilmiah

Kepada Yth.
Rektor /Ketua/Direktur
PTN/PTS Seluruh Indonesia
di
Tempat

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada saat sekarang ini jumlah karya ilmiah dari Perguruan Tinggi Indonesia secara total masih rendah jika dibandingkan dengan Malaysia, hanya sekitar sepertujuh. Hal ini menjadi tantangan kita bersama untuk meningkatkannya. Sehubungan dengan itu terhitung mulai kelulusan setelah Agustus 2012 diberlakukan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk lulus program Sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah.
2. Untuk lulus program Magister harus telah menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional diutamakan yang terakreditasi Dikti.
3. Untuk lulus program Doktor harus telah menghasilkan makalah yang diterima untuk terbit pada jurnal internasional.

Demikian, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



Direktur Jenderal,

Joko Santoso
Joko Santoso

NIP 195309091978031003

Tembusan :

1. Bapak Mendikbud;
2. Sesditjen dan Direktur di lingkungan Ditjen Dikti.

Pro Kontra Keharusan Menulis di Jurnal sbg Syarat Kelulusan

- Surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 152/E/T/2012 per 27 Januari 2012
- Peraturan ini mengharuskan segera terlaksana setelah agustus 2012
- Sebelum lulus mhs S1 harus menulis makalah pada jurnal ilmiah
- Mhs S2 wajib tulisannya dimuat pada jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi Dikti.
- Mhs program doktor atau S3 harus menerbitkan karya ilmiahnya di jurnal internasional.

Latar Belakang

- Indonesia semakin ketinggalan dalam hal publikasi ilmiah dari negara lain spt Malaysia, Turki, China.
- Thomson Scientific (dalam Resyalia, 2010), publikasi karya ilmuan Indonesia melalui jurnal internasional hanya berkisar 522, jauh di bawah Malaysia yang mencapai 1.428.
- Publikasi jurnal nasional dan lokal, juga masih minim.
Dari kurleb160 ribu akademisi dan peneliti yang dimiliki, setiap tahun Indonesia hanya mampu memublikasikan kurleb 500 jurnal ilmiah internasional
- Merajalelanya kegiatan plagiarisme karya ilmiah
- Mendorong revolusi budaya di Indonesia, yakni dari tutur menjadi menulis

MANFAAT PUBLIKASI ILMIAH

- Semakin banyak para akademikus mempublikasikan karya ilmiah (atau penelitian) mereka di berbagai jurnal ilmiah, menunjukkan semakin tumbuhnya kesadaran akademik para intelektual kampus.
- Memasyarakatkan ide ilmiah kpd khalayak
- Mendorong pemerintahan selalu mengacu pd hasil penelitian dlm pengambilan kebijakan
- Hasil karya ilmiah tidak menumpuk di gudang
- Mengikis stigma sarjana, master, doktor pohon pisang

Opposing Views

- Penentuan kelulusan mrp otonomi PT
- Dinilai terlalu tergesa-gesa, mendadak memaksakan
- Menurut APTISI, 80% mrp PTS kecil
- Akan terjadi penumpukan mhs di PTS karena terhambat karya ilmiah yg belum terbit
- Akan memunculkan jurnal *abal-abal*
- Dampak jangka panjang berupa kemungkinan perguruan tinggi ditutup

Dampak Tak Langsung (opposing)

- SK Dikti itu dapat menjadi *blunder*, dapat menurunkan kualitas pendidikan, khususnya di jenjang Ptkarena:
 - (1) banyak dosen merasa ketakutan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang doktor (S3)
 - (2) hanya bertujuan untuk menutup kekurangan sistem pendidikan tinggi yang saat ini berlaku
 - (3) meningkatnya angka putus kuliah
 - Alasan tersebut tampak lebay.....

Pro

- Publikasi karya ilmiah (ringkasan skripsi) dapat dipakai untuk memetakan kualitas PT
- Meningkatkan kualitas lulusan PT
- Membangun brand image PT di mata internasional
- Melatih kebiasaan menulis ilmiah di kalangan mahasiswa sbg calon intelektual (Indonesia pernah mjd bangsa besar ttp terpuruk krn minimnya budaya menulis)
- Menghindari kebiasaan plagiarisme di kalangan mhs
- Mengontrol PT abal-abal (lulus2an, lulus dg cara membayar, skripsi dibuatkan, dll)